

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA BIDANG SINTAKSIS PADA KARANGAN TEKS DESKRIPSI SISWA SMP NEGERI 1 SIMO

Fadhila Dwi Juliyanti; Yacub Nasucha

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Kesalahan berbahasa adalah terjadinya penyimpangan dalam kaidah dan aturan kebahasaan. Kesalahan yang terjadi pada karangan teks deskripsi di SMP Negeri 1 Simo yakni hampir seluruh tulisan pada karangan teks deskripsi siswa mengalami kesalahan berbahasa bidang sintaksis. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa bidang sintaksis pada karangan teks deskripsi siswa SMP Negeri 1 Simo, (2) Mendeskripsikan faktor penyebab kesalahan berbahasa bidang sintaksis pada karangan teks deskripsi siswa di SMP Negeri 1 Simo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun data yang dianalisis untuk dideskripsikan adalah bentuk kesalahan berbahasa bidang sintaksis pada penulisan karangan teks deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Simo. Hasil penelitian 9 jenis kesalahan berbahasa bidang sintaksis pada penulisan karangan teks deskripsi siswa SMP Negeri 1 simo yaitu 3 kalimat berstruktur tidak baku, 3 kalimat ambigu, 5 kalimat yang tidak jelas, 7 diksi yang tidak tepat dalam membentuk kalimat, 5 kontaminasi kalimat, 5 koherensi, 5 penggunaan kata mubadzir, 4 kata serapan yang digunakan dalam kalimat, 2 logika kalimat. Faktor yang menjadi penyebab kesalahan berbahasa biang sintaksis adalah a) kurangnya perhatian siswa terhadap penulisan kesalahan berbahasa, b) kurangnya pengetahuan siswa terhadap kesalahan berbahasa, c) Pandemi Covid-19 yang terjadi pada tahun ajaran 2020/2021, serta d) ketidaktelitian siswa dalam menulis.

Kata Kunci: kesalahan berbahasa, sintaksis, karangan teks deskripsi.

Abstract

Language errors are the occurrence of deviations in the rules and rules of language. The error that occurred in the descriptive text essay at Simo 1 Public Middle School was that almost all of the students' writing in the descriptive text essay had language errors in syntax. This study aims to (1) Describe the forms of syntax errors in the descriptive text essays of Simo 1 Public Middle School students, (2) Describe the factors that cause language errors in the syntactic field of student descriptive text essays at Simo 1 Public Middle School. This research uses descriptive qualitative method. This research uses descriptive qualitative method. The data analyzed for description is a form of language error in the field of syntax in writing descriptive text essays for Grade VIII students of SMP Negeri 1 Simo. The results of the research were 9 types of language errors in the field of syntax in writing descriptive text essays for SMP Negeri 1 Simo students, namely 3 sentences with non-standard structures, 3 ambiguous sentences, 5 unclear sentences, 7 inappropriate diction in forming sentences, 5 sentence contamination, 5 coherence, 5 use of redundant words, 4 absorption words used in sentences, 2 sentence logic. Factors that cause syntax errors are a) students' lack of attention to writing language errors, b) students' lack of knowledge of language errors, c) the Covid-19 pandemic that occurred in the 2020/2021 school year, and d) students' inaccuracy in writing.

Keywords: *language errors, syntax, descriptive text essays.*

1. PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang memungkinkan optimal untuk mencapai tujuan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa terdiri atas empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Reistanti, 2017: 127). Dalam pembelajarannya, kesalahan berbahasa masih kerap ditemukan baik dalam bentuk ujaran maupun tulisan. Pemakaian bahasa tulis akan selalu menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Siswa SMP Negeri 1 Simo tidak hanya dituntut untuk memiliki keterampilan berbahasa secara verbal, melainkan juga harus memiliki keterampilan dalam bahasa tulis.

Kesalahan yang terjadi pada karangan teks deskripsi di SMP Negeri 1 Simo yakni hampir seluruh tulisan pada karangan teks deskripsi siswa mengalami kesalahan berbahasa bidang sintaksis. Kesalahan berbahasa adalah terjadinya penyimpangan dalam kaidah dan aturan kebahasaan. Kesalahan berbahasa berawal dari sebuah ketidaktahuan peserta didik yang dilakukan terus menerus tanpa adanya suatu tindakan pembenaran. Menurut Markhamah dan Sabardila (2014: 43-44) peserta didik yang memiliki kemampuan bahasa yang tinggi akan segera menguasai bahasa yang sedang dipelajarinya. Mereka tidak akan mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa keduanya; yang berarti mereka juga tidak akan melakukan kesalahan berbahasa. Sebaliknya, peserta didik yang kemampuan penguasaan bahasanya kurang baik sering mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa yang sedang dipelajari.

Menurut Supriani dan Ida (2016) kesalahan berbahasa adalah pemakaian suatu bentuk tuturan dari berbagai unsur kebahasaan meliputi, kata, frasa, klausa, maupun kalimat yang menyimpang dari kaidah kebahasaan yang telah ditentukan. Sebuah kesalahan berbahasa tidak hanya terdapat pada tuturan tapi juga terdapat pada bahasa tulis. Dalam bahasa tertulis siswa harus mengenal dulu aturan-aturan kebahasaan, seperti ejaan, susunan, sistematikan, dan teknik-teknik penulisannya. Apabila siswa tidak memenuhi aturan-aturan bahasa tertulis tersebut, maka akan terjadinya kesalahan kebahasaan

Kesalahan berbahasa sederhana dimaknai sebagai penggunaan bahasa, baik dilakukan secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari kaidah kebahasaan (Rahman, 2017:52). Keterampilan menulis lebih sulit dikuasai daripada ketiga keterampilan berbahasa yang lain karena keterampilan menulis membutuhkan penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa untuk dapat menghasilkan sebuah karangan yang runtut dan padu.

Menulis menjadi salah satu pembelajaran yang penting karena seseorang yang dapat membuat suatu tulisan dengan baik berarti ia telah menguasai tata bahasa, mempunyai kebhendahaan kata, dan mempunyai kemampuan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, tulisan siswa dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu wujud pembelajaran menulis dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Simo adalah kegiatan mengarang.

Karangan merupakan sebuah tulisan yang teratur menurut urutan urutan yang logis dan setiap unturnya harus memiliki kesatuan dan kepaduan (Oktaviani, dkk.,2018: 96). Karangan memiliki beberapa jenis, salah satunya adalah karangan teks deskripsi. Teks deskripsi merupakan teks yang memberi penjelasan yang utuh kepada pembacanya supaya mereka memahami dan merasakan apa yang sedang dibicarakan dengan jelas, baik dalam hal bentuk fisik ataupun wujud (Purwaningsih, dkk., 2021: 2). Hal ini karena teks deskripsi adalah hasil pengamatan atau observasi, oleh sebab itu informasi yang digunakan untuk menjabarkan suatu benda atau objek harus jelas, sesuai dengan data dan fakta yang ada pada objek tersebut.

Sujanto dalam (Asnafiah, 2021:87) menjelaskan bahwa deskripsi merupakan paparan tentang resepsi yang ditangkap oleh pancaindera. Menulis teks deskripsi sebagai suatu teks yang memberikan gambaran suatu objek atau peristiwa yang berdasarkan hasil dari proses pengamatan, perasaan dan pengalaman penulis. Pembelajaran menulis teks deskripsi dapat membantu siswa dalam melatih kepekaan karena dengan menulis teks deskripsi, siswa dapat menjelaskan secara nyata suatu objek ataupun suasana tertentu. Selain itu, siswa dapat menulis secara rinci unsur-unsur, ciri-ciri, dan struktur bentuk suatu benda secara konkret dalam bentuk teks yang dapat diinformasikan kepada pembaca.

Kesalahan sintaksis adalah kesalahan yang menyimpang setruktur frase, klausa, dan kalimat, serta ketidaktepatan pemakaian partikel (Markhamah dan Atiq, 2014:137). Secara sintaksis, setiap bahasa memiliki kaidah sintaksis tersendiri yang tidak dapat diabaikan oleh pemakai bahasa yang bersangkutan. Menurut Pateda dalam (Markhamah dan Atiq, 2014:137) kesalahan pada daerah sintaksis berhubungan erat dengan kesalahan pada morfologi karena kalimat berunsurkan kata-kata. Itulah sebabnya daerah kesalahan sintaksis berhubungan dengan beberapa hal yang terkait dengan penyusunan kalimat yang baik. Hal-hal yang dimaksud misalnya dengan kalimat yang berstruktur tidak baku, kalimat yang ambigu kalimat yang tidak jelas, diksi yang tidak tepat yang membentuk kalimat, kalimat mubazir, kata serapan yang digunakan di dalam kalimat, dan logika kalimat. Kesalahan berbahasa umumnya disebabkan oleh faktor kompetensi, artinya siswa memang belum memahami sistem bahasa yang digunakan.

Analisis kesalahan merupakan sebuah proses yang didasarkan pada analisis kesalahan orang yang sedang belajar dengan objek (yaitu bahasa) yang sudah ditargetkan (Setyawati, 2013:47). Mengetahui kesalahan berbahasa siswa dapat memberikan beberapa keuntungan, diantaranya untuk mengetahui penyebab kesalahan itu, untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukan, dan untuk mencegah atau menghindari terjadinya kesalahan sejenis di waktu yang akan datang. Analisis kesalahan berbahasa juga dapat digunakan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki dan menyempurnakan pengajaran bahasa (Ariningsih, Sumarwati & Sadhonno, 2012). Sesuai dengan bidang itu, kesalahan berbahasa dalam bidang sintaksis analisis kesalahan berbahasa dapat dilakukan dengan menganalisis pada bidang linguistik, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana. Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti lebih fokus menganalisis karangan pada tataran sintaksis pada karangan teks deskripsi siswa SMP Negeri 1 Simo.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis akan mengkaji lebih dalam dengan tujuan untuk mengetahui bentuk kesalahan berbahasa pada karangan teks deskripsi siswa di SMP Negeri 1 Simo, karena dalam karangan siswa tersebut masih banyak ditemukan kesalahan-kesalahan bahasa, terutama dalam bidang sintaksis. Penelitian terhadap kesalahan berbahasa bidang sintaksis sangat menarik untuk dilakukan karena seorang peneliti akan lebih mengetahuin lebih dalam bentuk kesalahan berbahasa bidang sintaksis pada karangan teks deskripsi pada siswa SMP Negeri 1 Simo. Selain itu, dari karangan teks deskripsi yang ditulis siswa berdasarkan peristiwa yang dialami, dapat ditemukan berbagai macam kesalahan berbahasa terutama di bidang sintaksis.

2. METODE

Permasalahan yang ingin diajukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk kesalahan berbahasa bidang sintaksis pada karangan teks deskripsi siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian dengan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Subjek penelitian adalah siswa SMP Negeri 1 Simo, subjek penelitian ini adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran dalam pengumpulan data. Data yang dikumpulkan merupakan hasil karangan siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata atau tulisan karangan siswa SMP Negeri 1 Simo kelas VIII yang termasuk ke dalam kesalahan berbahasa bidang sintaksis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan studi dokumen. observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Teknik analisis dokumen digunakan untuk menganalisis dokumen yang telah didapatkan selama proses pengumpulan data, yaitu hasil menulis karangan teks deskripsi siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 9 jenis kesalahan berbahasa bidang sintaksis pada penulisan karangan teks deskripsi siswa SMP Negeri 1 Simo yaitu; a) kalimat berstruktur tidak baku, b) kalimat ambigu, c) kalimat yang tidak jelas, d) diksi yang tidak tepat dalam membentuk kalimat, e) kontaminasi kalimat, f) koherensi, g) penggunaan kata mubadzir, h) kata serapan yang digunakan dalam kalimat, i) logika kalimat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dan guru kelas, terdapat faktor penyebab kesalahan berbahasa bidang sintaksis di SMP Negeri 1 Simo, yaitu; a) kurangnya perhatian siswa terhadap penulisan kesalahan berbahasa, b) kurangnya pengetahuan siswa terhadap kesalahan berbahasa, c) Pandemi Covid-19 yang terjadi pada tahun ajaran 2020/2021, serta d) ketidaktelitian siswa dalam menulis. Berikut data dan klasifikasi jenis kesalahan berbahasa bidang sintaksis di SMP Negeri 1 Simo serta faktor yang menyebabkan kesalahan berbahasa pada siswa.

A. BENTUK KESALAHAN BERBAHASA BIDANG SINTAKSIS PADA KARANGAN TEKS DESKRIPSI SISWA SMP NEGERI 1 SIMO

a. Kalimat Berstruktur Tidak Baku

Kalimat berstruktur tidak baku merupakan suatu kalimat yang susunannya tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang ditentukan (Markhamah & Sabardila, 2014:138).

Kalimat salah:

- (1) Salah satu andalan wisata kota Yogyakarta adalah pantai Parangtritis. Tempatnya pantai Parangtritis berada di kecamatan kretek, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Bentuk benar:

- (1a) Pantai Parangtritis berada di kecamatan kretek, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Pada kalimat di atas termasuk ke dalam kesalahan berbahasa bidang sintaksis yakni berstruktur tidak baku. Penyebab kesalahan berstruktur tidak baku yakni ditunjukkan pada kata tempatnya. Kata tempatnya seharusnya tidak berada diawal kalimat karena merupakan predikat, menurut kaidah bahasa Indonesia setruktur kalimat yang diawali dengan predikat dikatakan tidak

tepat, selain itu kata tempatnya memiliki makna kata yang sama dengan kata berada. Supaya setrukturnya baku kata tempatnya lebih baik dihilangkan.

b. Kalimat Ambigu

Kalimat ambigu merupakan kalimat yang mempunyai makna ganda. Karena bermakna ganda, kalimat tersebut dapat membingungkan orang yang membaca atau orang yang mendengarnya.

Kalimat salah:

(2) Gua-gua tebing yang penuh dengan sejarah dari pantai cagar alam menjadi destinasi utama pada perjalanan cagar alam.

Bentuk benar:

(2a) Gua-gua dan tebing yang penuh dengan sejarah dari Pantai Cagar Alam menjadi destinasi utama pada perjalanan Cagar Alam.

Kalimat di atas termasuk kesalahan berbahasa bidang sintaksis yakni kalimat ambigu. Kalimat di atas ambigu terdapat pada kata gua-gua tebing, dikarenakan dapat ditafsirkan ke dalam dua pengertian atau dua penafsiran. Pertama, yang penuh dengan sejarah adalah gua-gua. Kedua, yang penuh sejarah adalah tebing. Untuk menghindari ambiguitas makna, kalimat di atas dapat diperbaiki, yaitu dengan menambahkan konjungsi (dan) untuk menghubungkan kata satu ke kata berikutnya.

c. Diksi yang Tidak Tepat dalam Membentuk Kalimat

Diksi merupakan pilihan kata. Diksi adalah pilihan kata dan kejelasan lafal untuk menggambarkan efek tertentu dalam dalam berbicara di depan umum atau dalam karangan.

Kalimat salah:

(3) Namun saat mengunjungi pantai kita harus menempuh sekitar $\frac{1}{2}$ km dari parkir yang lumayan jauh. Walau jauh pun wisatawan tetap ingin melihat indahnya pantai.

Bentuk benar:

(3a) Namun saat mengunjungi Pantai kita harus menempuh sekitar $\frac{1}{2}$ km dari parkir yang cukup jauh. Walaupun jauh wisatawan tetap ingin melihat indahnya pantai.

Kata di atas termasuk ke dalam kesalahan berbahasa bidang sintaksis yakni diksi yang tidak tepat dalam membentuk kalimat. Penggunaan diksi yang tidak tepat pada kata lumayan. Kata tersebut kurang tepat digunakan dalam kalimat. Pada kalimat tersebut lebih tepat jika menggunakan kata cukup, meskipun kata lumayan memiliki makna yang hampir sama dengan cukup, pada kata kalimat tersebut kurang tepat jika menggunakan kata lumayan. Selain itu terdapat pada kata walau jauh pun yang termasuk diksi yang tidak tepat dalam membentuk kalimat. Sebaiknya kata tersebut diubah menjadi walaupun jauh. Partikel –pun ditulis serangkai sebagai pembentuk konjungsi.

d. Kontaminasi Kalimat

Istilah kontaminasi diambil dari bahasa Inggris contamination (pencemaran). Dalam ilmu bahasa kata itu diterjemahkan dengan kerancuan Rancu artinya kacau' dan kerancuan artinya kekacauan.

Kalimat salah:

(4) Suasana disana sangat nikmat, banyak wisatawan yang bermain air.

Bentuk benar:

(4a) Suasana disana sangat indah, banyak wisatawan yang bermain air

Kata di atas termasuk kesalahan kontaminasi kalimat, yaitu terdapat pada frase *adjectiva* sangat nikmat. Frase sangat nikmat merupakan kontaminasi dari frase sangat indah. Frase yang benar adalah sangat indah, karena kata sebelumnya terdapat kata suasana, jika dikaitkan dengan kata sangat indah menjadi benar, jika menggunakan frase sangat nikmat menjadi rancu, karena jika menggunakan kata sangat nikmat seharusnya kalimat yang dibahas bukan tentang suasana, arti dari nikmat sendiri adalah lezat atau enak.

e. Koherensi

Koherensi artinya tersusun uraian atau pandangan sehingga bagian-bagiannya berkaitan satu dengan yang lain.

Kalimat salah:

(5) Malioboro mempertunjukkan suasana lama kota Yogyakarta.

Bentuk benar:

(5a) Malioboro mempertunjukkan suasana kota lama Yogyakarta

Paragraf di atas termasuk kesalahan berbahasa bidang sintaksis yaitu koherensi. Kesalahan disebabkan tidak koheren antara hubungan pada kata menjual suasana yang kurang padu. Bentuk yang tepat adalah mempertunjukkan suasana. Kata menjual kurang koheren karena seakan-akan menjual kota lama Yogyakarta. Supaya pada kalimat tersebut lebih logis antara kalimat satu ke kalimat yang lain maka kata menjual lebih tepat diganti dengan kata mempertunjukkan. Kata menjual memiliki arti memberikan sesuatu kepada orang lain untuk memperoleh bayaran, sedangkan kata menunjukkan memiliki arti memperlihatkan dengan menunjukkan adanya suasana kota lama Yogyakarta di Malioboro.

f. Penggunaan Kata Mubadzir

Kalimat yang mengandung kata yang mubadzir adalah kalimat yang berlebih-lebihan sehingga mengakibatkan tidak hemat, sia-sia dan tidak berguna.

Kalimat salah:

(6) Musium ini seluruhnya berisi persenjataan dan alat perang bangsa Indonesia.

Bentuk benar:

(6a) Musium ini seluruhnya berisi persenjataan bangsa Indonesia.

Paragraf di atas termasuk penggunaan kata mubadzir yang disebabkan karena terdapat kata persenjataan. Kata persenjataan sudah sepadan dengan kata alat perang. Agar kalimat lebih hemat dan tidak mubadzir, maka kata alat perang lebih baik dihilangkan.

Persenjataan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) memiliki arti segala alat dan perlengkapan senjata, sedangkan alat perang memiliki arti alat untuk perang. Dengan demikian, kata alat perang dan persenjataan memiliki makna yang sama, sehingga agar tidak terjadi kemubadziran kalimat, salah satu kata dihilangkan.

g. Kata Serapan Yang Digunakan dalam Kalimat

Proses penyerapan itu dapat dilakukan dengan atau tanpa perubahan yang berupa penyesuaian ejaan atau lafal. Istilah asing yang ejaannya bertahan dalam banyak bahasa dipakai juga dalam bahasa Indonesia dengan syarat diberi garis bawah atau dicetak miring.

Kalimat salah:

(7) Di sebelah kiri dari pantai terdapat yang mana namanya pasir putih.

Bentuk benar:

(7a) Di sebelah kiri dari pantai terdapat pasir putih.

Kata di atas termasuk kesalahan berbahasa bidang sintaksis yaitu kata serapan yang digunakan dalam kalimat. Terdapat kata serapan yang tidak tepat, serapan yang dimaksud biasanya diwujudkan dengan kata yang mana yang merupakan serapan which (Markhamah & Sabardila, 2014:151). Sehingga, kata serapan yang tidak tepat pada kata yang mana namanya lebih baik dihilangkan, dan kalimat itu diperbaiki tanpa menggunakan unsur serapan. Kata yang mana namanya kurang tepat dalam penggunaan ejaan, sehingga jika tetap digunakan pada kalimat menjadi tidak efektif. Dengan demikian kata yang mana namanya lebih baik tidak digunakan pada kalimat tersebut.

h. Kalimat yang Tidak Jelas

Kalimat yang tidak jelas adalah kalimat yang kandungan maknanya tidak jelas. Ketidakjelasan itu menyebabkan pendengar atau pembaca tidak memahami maksud yang terkandung dalam kalimat yang bersangkutan.

Kalimat salah:

(8) Salah satu satwanya adalah gajah dan harimau ada juga spesies ular ada banyak sekali ukuran ular disana ada yang ukurannya 1 meter lebih ada juga yang kecil. Terdapat elang Jawa, elang Sumatra dan masih banyak lagi jenisnya.

Bentuk benar:

(8a) Terdapat beberapa satwa yang ada di Kebun Binatang tersebut, berupa gajah, harimau serta spesies ular yang ukurannya berbeda-beda.

i. Logika Kalimat

Logika kalimat adalah hubungan yang logis antara suatu kalimat (proposisi) dengan kalimat lain.

Kalimat salah:

(9) Wisata umbul terancah adalah wisata yang terpencil tetapi indah.

Bentuk benar:

(9a) Wisata umbul Terancah adalah wisata yang terpencil dan indah.

Kata di atas termasuk kesalahan bidang sintaksis yaitu logika kalimat. Kalimat tersebut tidak logis karena hubungan makna antara kata terpencil tetapi indah tidak dapat diterima oleh akal. Komponen terpencil tidak berantonim dengan indah. Karena tidak berantonim, tidak tepat jika keduanya dihubungkan dengan kata tetapi. Keduanya lebih tepat jika dihubungkan dengan kata penghubung dan sebagaimana pada kalimat membenaran di atas.

B. FAKTOR PENYEBAB KESALAHAN BERBAHASA BIDANG SINTAKSIS PADA KARANGAN TEKS DESKRIPSI SISWA SMP NEGERI 1 SIMO.

a. Kurangnya Perhatian Siswa terhadap Pembelajaran

Kurangnya perhatian siswa dalam pembelajaran, dapat menyebabkan kesalahan penulisan berbahasa. Ketika kegiatan belajar mengajar di dalam kelas banyak siswa yang tidak fokus terhadap apa yang dijelaskan guru pada materi yang telah disampaikan. Masih banyak ditemui siswa di SMP Negeri 1 Simo yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru, seperti siswa yang asyik bermain dengan teman sebangku, siswa yang bercerita dengan teman lainnya, dan siswa yang hanya melamun di dalam kelas. Dengan demikian, materi yang disampaikan guru terhadap siswa tidak mudah langsung diterima oleh siswa, hal itu menyebabkan kurangnya pengetahuan siswa dalam pembelajaran. Rendahnya tingkat pengetahuan siswa dapat menyebabkan kesalahan berbahasa, baik bahasa tulis maupun bahasa lisan.

b. Kurangnya Pengetahuan Siswa terhadap Kesalahan Berbahasa

Menulis tanpa disertai penerapan kaidah bahasa yang tepat belum bisa dikatakan berhasil sesuai tujuan. Seseorang yang minim pengetahuan dan kosakatanya akan mengalami kesulitan dalam menentukan kata yang tepat untuk menyampaikan gagasannya. Kurangnya pengetahuan disebabkan oleh kebiasaan membaca siswa yang rendah. Kebiasaan membaca siswa sangat berpengaruh terhadap penguasaan penulisan yang benar. Sehingga dalam menulis karangan teks deskripsi, siswa SMP Negeri 1 Simo hanya menuliskan teks deskripsi berdasarkan yang mereka tahu dan pahami, tanpa memperhatikan penulisan yang benar.

c. Pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2020/2021

Pendidikan Covid-19 pada dunia pendidikan ini menjadi faktor utama penyebab terjadinya perubahan program pendidikan yang biasa dilaksanakan. Yaitu, diliburkannya sekolah-sekolah, ditiadaknya pertemuan tatap muka dalam pembelajaran yang biasa dilaksanakan di kelas. Segala kegiatan pembelajaran atau segala bentuk komunikasi dilaksanakan secara jarak jauh dari rumah dengan memanfaatkan teknologi yang disebut pembelajaran dalam jaringan (Daring) atau pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pembelajaran daring atau PJJ merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online. Dalam penulisan karangan teks deskripsi siswa SMP Negeri 1 Simo ditemukan banyak kesalahan, salah satu faktor penyebabnya adalah pandemi covid-19, karena siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Simo ketika kelas VII adalah pembelajaran jarak jauh, sehingga materi yang disampaikan dari guru terhadap siswa, kurang maksimal diterima oleh siswa. Hal ini dirasa sangat wajar karena waktu yang digunakan untuk mengajarkan tentang kaidah pemakaian bahasa Indonesia tentang ejaan sangat terbatas dengan materi penulisan berbahasa yang benar terintegrasi dengan mata pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan. Dengan keterbatasan waktu tersebut menjadikan pemahaman tentang penulisan berbahasa yang benar pun menjadi tidak maksimal.

d. Ketidaktelitian Siswa dalam Menulis

Munculnya kesalahan penulisan pada teks deskripsi yang ditulis oleh siswa SMP Negeri 1 Simo disebabkan karena ketidaktelitian siswa dalam menulis. Mayoritas siswa, ketika menulis selalu ada keinginan untuk dapat selesai dengan cepat dan hasil tulisan yang banyak. Adanya dorongan untuk cepat-cepat tersebut, mengakibatkan siswa kurang teliti dalam membuat tulisan. Adanya keinginan untuk cepat menyelesaikan tulisan dengan hasil yang banyak, juga disebabkan kurangnya motivasi dalam menulis. Bagi sebagian siswa, menulis masih dianggap sebagai kegiatan yang membosankan, karena mereka harus berpikir untuk membuat dan merangkai kalimat menjadi sebuah paragraf. Anggapan sulit dalam menulis tersebut, membuat siswa sering mengulang-ulang kata dalam tulisan serta memakai kata-kata yang dianggap mubazir sehingga kalimat menjadi tidak efektif.

4. PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dianalisis, ditemukan 9 jenis kesalahan berbahasa bidang sintaksis pada penulisan karangan teks deskripsi siswa SMP Negeri 1 Simo yaitu 3 kalimat berstruktur tidak baku, 3 kalimat ambigu, 5 kalimat yang tidak jelas, 7 diksi yang tidak tepat dalam membentuk kalimat, 5 kontaminasi kalimat, 5 koherensi, 5 penggunaan kata mubadzir, 4 kata serapan yang digunakan dalam kalimat, 2 logika kalimat.

Adapun kesalahan berbahasa bidang sintaksis yang paling banyak ditemukan adalah diksi yang tidak tepat dalam membentuk kalimat, dan kesalahan berbahasa yang paling rendah ditemukan yaitu logika kalimat.

Terjadinya kesalahan berbahasa Indonesia dalam penulisan karangan teks deskripsi siswa SMP Negeri 1 Simo tentu tidak terlepas dari faktor-faktor penyebabnya sebagian besar siswa mengalami kesalahan dalam penulisan karangan. Faktor yang menjadi penyebab kesalahan berbahasa bidang sintaksis adalah a) kurangnya perhatian siswa terhadap penulisan kesalahan berbahasa, b) kurangnya pengetahuan siswa terhadap kesalahan berbahasa, c) Pandemi Covid-19 yang terjadi pada tahun ajaran 2020/2021, serta d) ketidaktelitian siswa dalam menulis. Dalam pembelajaran menulis karangan teks deskripsi, guru dan siswa harus memperhatikan kaidah penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta berpedoman pada EYD supaya siswa tidak mengalami kesalahan pada penulisan.

B. Implikasi

Implikasi penelitian ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu guru-guru semestinya mengajarkan penulisan sesuai dengan kaidah kebahasaan yang benar. Ketika melakukan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya untuk keterampilan menulis, guru sebaiknya menerapkan pendekatan proses pada siswa. Pendekatan proses ini dilakukan oleh guru dengan cara mendampingi siswa melalui tahap-tahapan menulis yang seharusnya dilakukan, setidaknya melalui prapenulisan, penulisan, dan revisi. Dengan melalui tahap-tahapan tersebut, tentu siswa akan merasakan dan memiliki pengalaman yang mengesankan selama proses menulis. Mereka menjadi tahu bagaimana cara membuat perencanaan tulisan, bagaimana proses menuangkan ide maupun gagasannya, dan mengoreksi ulang karangan yang dibuatnya terkait penggunaan bahasanya. Melalui proses seperti ini, kesalahan berbahasa pada karangan siswa akan dapat diminimalkan.

C. Saran

Pembelajaran menulis dapat dikatakan berhasil jika sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, untuk itu guru bahasa Indonesia hendaknya memberikan pengetahuan tentang kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar kepada siswa di setiap proses pembelajaran khususnya di saat menulis karangan. Jika siswa belum paham atau mengalami kesulitan saat menulis hendaknya siswa bertanya kepada guru yang bersangkutan agar lebih jelas dan paham. Meningkatkan latihan menulis karangan sehingga siswa lebih mampu menyusun berbagai teks berdasarkan sifat, maupun isi tata bahasanya. Sehingga tidak terjadi kesalahan-kesalahan berbahasa pada karangan siswa.

PERSANTUNAN

Dr. Yakub Nasucha, M.Hum selaku dosen pembimbing terima kasih atas segala bimbingan dan motivasi yang telah diberikan sehingga penelitian ini bisa tercipta dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Reistanti, Agustina Putri. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Cerita Fabel oleh Siswa Kelas VIII E di SMP 2 Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Kajian Linguistik dan Sastra*, 2, (2), 126-140.

Purwaningsih, Yeni., Sutrimah & Noerddin, Ali. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Teks Deskripsi Siswa Kelas VII MTS Islamiyah Blora. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 9, (2), 1-6.

Oktaviani. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas X MIPA (Studi Kasus di SMA Negeri 4 Suarkarta. *BASASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 6, (1), 94-109.

Setyawati, Nanik. (2013). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik. Surakarta: Yuma Pustaka.

Markhamah dan Sabardila, Atiqa. (2014). Analisis Kesalahan & Karakteristik Bentuk Pasif. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Rahman. (2017). Teks Dalam Kajian Struktur Dan Kebahasaan. Semarang : CV. Pilar Nusantara.

Ariningsih, N.E., Sumarwati & Sathonno, K. (2012). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal BASASTRA*, 1 (1) , 40-53.

Supriani & Ida. (2016). Analisis Kesalahan Berbahasa. *Jurnal Edukasi Kultura* , 1, (2). 14-32.

Asnafiah, Elis.(2021). Peningkatan Motivasi Menulis Teks Deskriptif Bahasa Inggris Menggunakan Media Gambar pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Balikpapan. *Jurnal Basataka (JBT) Universitas Balikpapan*, 4, (2), 85-92